

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sebelumnya penelitian tentang penerapan akuntansi pada usaha kecil sejalan dengan perkembangan dunia usaha, banyak berdiri usaha baik yang berskala kecil, menengah sampai berskala besar. Usaha Kecil Menengah (UKM) merupakan salah satu kekuatan pendorong terdepan dalam pembangunan ekonomi. Usaha Kecil Menengah (UKM) cukup fleksibel karena dapat dengan mudah beradaptasi dengan pasang surut dan arah permintaan pasar. UKM juga menciptakan lapangan pekerjaan lebih cepat dibandingkan dengan sektor usaha lainnya, dan usaha ini cukup memberikan kontribusi penting dalam ekspor dan perdagangan.

Usaha Kecil Menengah (UKM) memegang peranan yang sangat penting, terutama bila dikaitkan dengan jumlah tenaga kerja yang mampu diserap. Usaha kecil ini selain memiliki arti strategis bagi pembangunan juga sebagai upaya pemerataan hasil-hasil pembangunan yang telah dicapai. Jumlah usaha kecil dari tahun ke tahun bertambah, bertahan, dan mengalami krisis. Ada beberapa area ekonomi yang biasanya menjadi konsentrasi usaha kecil, yang beranekaragam, salah satu diantaranya yang saat ini mengalami kemajuan cukup pesat pada bidang jasa usaha kecil menengah yaitu usaha toko bangunan.

Salah satu masalah utama dalam pengembangan UKM yaitu mengenai pengelolaan keuangan dan permodalan, dimana Usaha Kecil Menengah (UKM) masih menghadapi kendala yang cukup serius. Fenomena yang terjadi adalah Usaha Kecil Menengah (UKM) menghadapi kendala permodalan dan sedikitnya para investor yang bersedia meminjamkan atau menanamkan modalnya pada UKM walaupun menghasilkan laba yang cukup besar. Alasan mendasar adalah UKM tersebut tidak dapat menunjukkan bukti operasional dan keuntungan perusahaan dalam bentuk laporan keuangan. Kebanyakan pada usaha kecil, pengelola tidak

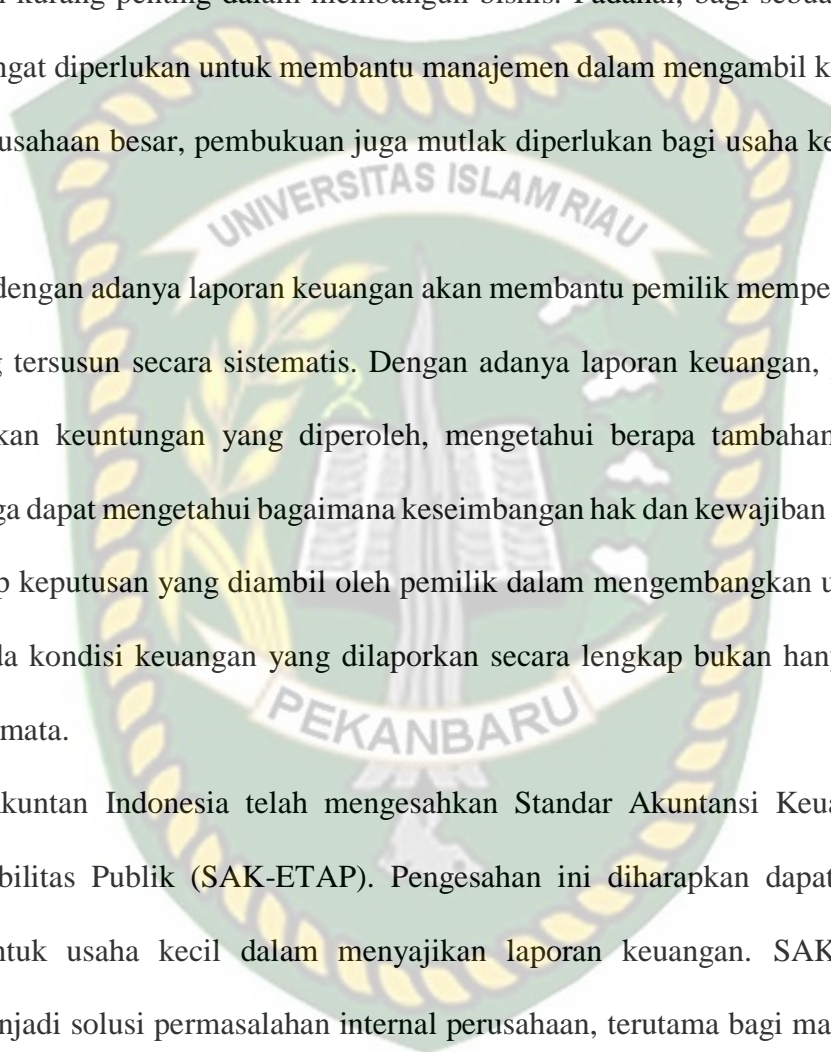
membiasakan untuk mencatat transaksi keuangan pembukuan dan lain sebagainya dengan baik dan benar. Mereka lebih mengandalkan daya ingat sehingga menyulitkan pihak eksternal untuk mengetahui posisi keuangan usaha tersebut.

Menurut Krisdiartiwi (2011:1) selama ini pembukuan sering dianggap sebagai sesuatu yang rumit dan kurang penting dalam membangun bisnis. Padahal, bagi sebuah perusahaan, pembukuan sangat diperlukan untuk membantu manajemen dalam mengambil keputusan. Tak hanya bagi perusahaan besar, pembukuan juga mutlak diperlukan bagi usaha kecil menengah atau UKM.

Padahal dengan adanya laporan keuangan akan membantu pemilik memperoleh data dan informasi yang tersusun secara sistematis. Dengan adanya laporan keuangan, pemilik dapat memperhitungkan keuntungan yang diperoleh, mengetahui berapa tambahan modal yang dicapai, dan juga dapat mengetahui bagaimana keseimbangan hak dan kewajiban yang dimiliki. Sehingga setiap keputusan yang diambil oleh pemilik dalam mengembangkan usahanya akan didasarkan pada kondisi keuangan yang dilaporkan secara lengkap bukan hanya didasarkan pada asumsi semata.

Ikatan Akuntan Indonesia telah mengesahkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP). Pengesahan ini diharapkan dapat memberikan kemudahan untuk usaha kecil dalam menyajikan laporan keuangan. SAK ETAP juga diharapkan menjadi solusi permasalahan internal perusahaan, terutama bagi manajemen yang hanya melihat hasil laba yang diperoleh tanpa melihat kondisi keuangan sebenarnya. Tujuan diterbitkannya SAK-ETAP yakni untuk diimplementasikan pada entitas tanpa akuntabilitas publik karena UKM pada umumnya belum memiliki akuntabilitas publik signifikan dan tidak menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum.

Laporan keuangan dihasilkan melalui siklus akuntansi, siklus akuntansi merupakan suatu proses penyediaan laporan keuangan perusahaan untuk suatu periode waktu tertentu. Siklus



akuntansi dimulai dari transaksi, bukti, mencatat transaksi dalam jurnal, pemindahan pembukuan/postingan ke buku besar, menyusun neraca saldo, menyusun ayat jurnal penyesuaian, menyusun neraca saldo setelah penyesuaian, menyusun laporan keuangan, menyusun jurnal penutup, menyusun neraca saldo setelah penutupan, dan menyusun jurnal pembalik.

Dalam laporan keuangan harus dapat menyajikan informasi mengenai harta (*asset*), kewajiban (*liability*), modal (*equity*), pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian, kontribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik, dan arus kas. Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari: (1) Laporan Posisi Keuangan; suatu daftar keuangan yang memuat ikhtisar tentang harta, utang dan modal suatu unit usaha atau perusahaan pada suatu saat tertentu, biasanya pada penutupan hari terakhir dari suatu bulan atau suatu tahun, (2) Laporan Laba Rugi; suatu laporan utama akuntan dalam mengukur kinerja ekonomi suatu usaha yaitu pendapatan dikurangi dengan biaya-biaya selama periode akuntansi tertentu, (3) Laporan Perubahan Ekuitas; merupakan laporan yang menggambarkan perubahan saldo akun ekuitas seperti modal disetor, ditambah modal disetor, laba yang ditahan dan akun ekuitas lainnya, (4) Laporan Arus Kas; suatu laporan yang memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas pada suatu periode tertentu dengan mengklasifikasikan transaksi pada kegiatan; operasional pembiayaan, dan investasi, (5) Catatan Atas Laporan Keuangan berisi informasi ringkasan kebijakan akuntansi penting dan informasi penjelasan lain.

Sedangkan dalam proses pencatatan akuntansi dikenal dua dasar pencatatan, yaitu dasar kas (*cash basis*) dan dasar akrual (*accrual basis*). Dasar kas, pencatatan penerimaan dan pengeluaran dicatat dan diakui apabila kas diterima atau dikeluarkan sedangkan dasar akuntansi berbasis akrual merupakan dasar pencatatan atas penerimaan dan pengeluaran akan dicatat dan diakui pada saat adanya transaksi.

Dalam penyusunan laporan keuangan tidak terlepas dari penerapan akuntansi, penerapan akuntansi atau penggunaan akuntansi ini menjadi kebutuhan bagi pengusaha kecil maupun besar, yang bentuk dan penerapannya tergantung dari besar kecilnya usaha tersebut.

Sebelumnya penelitian tentang penerapan akuntansi pada usaha kecil menengah sudah banyak dilakukan, diantaranya oleh Suliana (2014) dengan judul skripsi “Analisis Penerapan Akuntansi Pada Toko Aksesoris Handphone Di Kecamatan Bukit Raya Pekanbaru”, menyimpulkan bahwa pencatatan yang dilakukan belum dapat menghasilkan informasi keuangan yang bermanfaat dalam menjalankan usaha, karena pencatatan yang mereka lakukan masih menggabungkan antara pengeluaran pribadi dengan pengeluaran usahanya.

Sementara itu, Nia Yolanda (2013) dengan judul skripsi “Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Pakaian Di Kecamatan Rumbai Pesisir Pekanbaru”, menyimpulkan bahwadasar pencatatan yang dipakai oleh semua pengusaha toko pakaian di Kecamatan Rumbai Pesisir adalah *cash basis*, yang mengakui atau mencatat transaksi pada saat kas sudah diterima atau dibayarkan. Pengusaha toko pakaian belum melakukan konsep penandingan yang menyatakan bahwa pendapatan harus dibandingkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan. Pengusaha toko pakaian belum menerapkan konsep yang menyatakan bahwa akuntansi menggunakan periode waktu.

Sehubungan dengan hal yang telah diuraikan sebelumnya maka penulis bermaksud melakukan penelitian “ Penerapan Akuntansi Pada Toko Bangunan di Kecamatan Rumbai Pesisir Pekanbaru”. Berdasarkan data yang diperoleh dari Survey Lapangan terdapat 23 toko bangunan di Kecamatan Rumbai Pesisir Pekanbaru. Dari hasil survey awal dilakukan di 3 toko bangunan diperoleh hasil sebagai berikut :

Survey pertama dilakukan di toko bangunan Richard yang beralamat di Jl. Limbungan No. 20. Diketahui bahwa dalam menjalankan usahanya telah melakukan pencatatan sederhana berupa catatan kas masuk dan kas keluar. Dari hasil wawancara diketahui pemilik telah

melakukan pemisahan pencatatan antara pengeluaran usaha dengan pengeluaran pribadi. Dalam perhitungan laba ruginya, pemilik menjumlahkan seluruh penjualan barang dengan seluruh pengeluaran selama sehari, pemilik juga telah memasukkan biaya biaya lain kedalam perhitungan laba ruginya. (Lampiran 1).

Survey kedua dilakukan di toko bangunan Nafisa Alya yang beralamat di Jl. Lingkar Danau Buatan RT.4 RW.3. Diketahui bahwa pemilik hanya melakukan pencatatan atas pemasukan yang terjadi kedalam buku harian/buku penerimaan kas sedangkan pengeluaran yang dilakukan tidak dicatat, hanya berdasarkan ingatan dan nota nota yang ada. Untuk mengetahui keuntungan atau kerugian yang terjadi, pemilik hanya membandingkan antara jumlah pendapatan yang diterima dengan jumlah pengeluaran yang dilakukannya. Dari hasil wawancara diketahui bahwa usaha ini masih menggabungkan pengeluaran usaha dengan pengeluaran pribadi. (Lampiran 2).

Survey ketiga dilakukan di TB. Bangun Jaya yang beralamat di Jl. Khayangan No. 61A. Dimana dari data diketahui, pemilik hanya melakukan pencatatan penerimaan kas kedalam satu buku catatan harian, sedangkan untuk pengeluaran kas usaha ini tidak melakukan pencatatan. Usaha ini masih menggabungkan pengeluaran pribadi dengan pengeluaran usaha. Untuk perhitungan laba rugi, usaha ini menjumlahkan penjualannya lalu dikurangi dengan pengeluaran selama sebulan. (Lampiran 3)

Berdasarkan hal-hal diatas, maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian terhadap penerapan akuntansi pada usaha kecil, khususnya pada toko bangunan Di Kecamatan Rumbai Pesisir Pekanbaru. **“Analisis Penerapan Akuntansi Pada Toko Bangunan di Kecamatan Rumbai Pesisir Pekanbaru”**.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan masalahnya adalah sebagai berikut:

“Bagaimana penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha toko bangunan di Kecamatan Rumbai Pesisir Pekanbaru dan kesesuaiannya dengan konsep-konsep dasar akuntansi.”

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

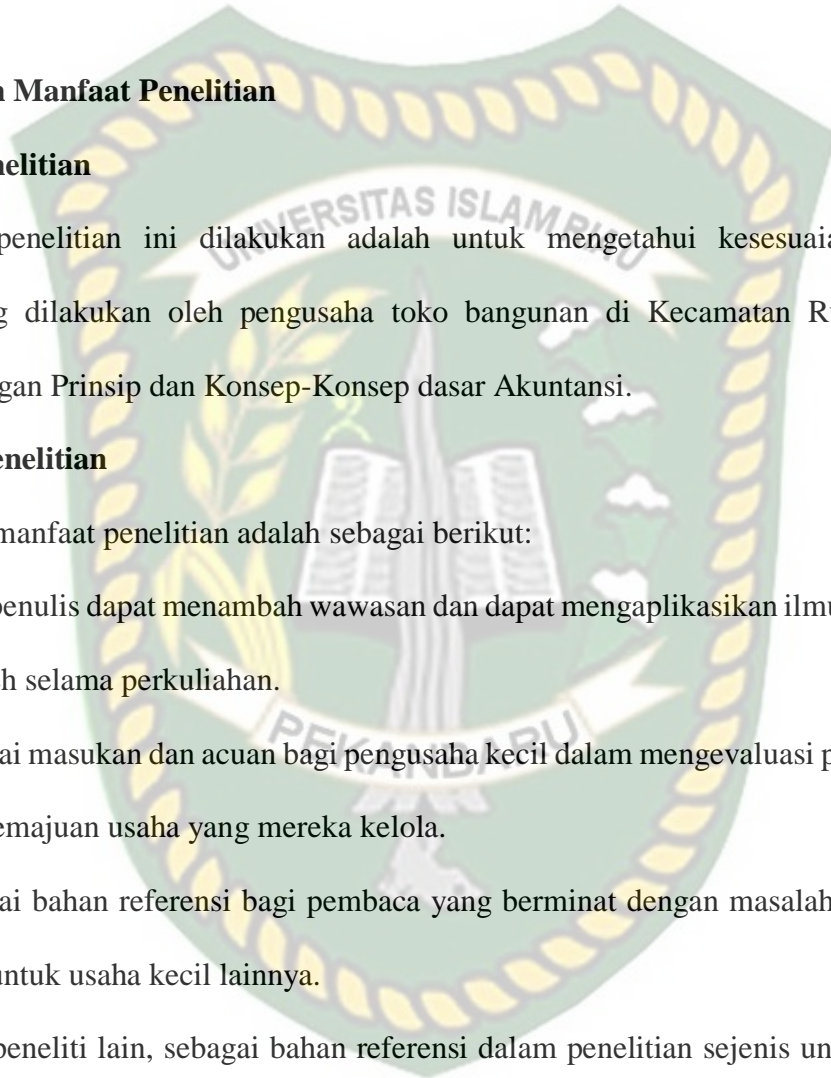
### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha toko bangunan di Kecamatan Rumbai Pesisir Pekanbaru dengan Prinsip dan Konsep-Konsep dasar Akuntansi.

### **2. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Bagi penulis dapat menambah wawasan dan dapat mengaplikasikan ilmu yang penulis peroleh selama perkuliahan.
- b. Sebagai masukan dan acuan bagi pengusaha kecil dalam mengevaluasi perkembangan dan kemajuan usaha yang mereka kelola.
- c. Sebagai bahan referensi bagi pembaca yang berminat dengan masalah yang penulis teliti untuk usaha kecil lainnya.
- d. Bagi peneliti lain, sebagai bahan referensi dalam penelitian sejenis untuk penelitian lainnya.



## **D. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini akan dibagi dalam enam bab yaitu:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini merupakan bab pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

### **BAB II : TELAAH PUSTAKA**

Bab ini mengemukakan tinjauan pustaka yang berhubungan dengan penulisan serta hipotesis.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang metode dan lokasi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data.

### **BAB IV : GAMBARAN UMUM**

Bab ini menjelaskan secara singkat gambaran umum identitas responden yang berisikan tingkat umur responden, tingkat pendidikan responden, lama berusaha, modal usaha responden, respon responden terhadap pelatihan pembukuan, jenis barang yang dijual, jumlah pegawai, dan respon responden terhadap pemegang keuangan perusahaan.

### **BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini membahas mengenai hasil penelitian dan pembahasan.

### **BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab terakhir ini merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan dan saran yang diperlukan dan dianggap penting serta diharapkan berguna bagi perusahaan kecil.